

**KONTRIBUSI PENDIDIKAN DALAM KELUARGA DAN KEAKTIFAN  
MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP  
PERILAKU PROSOSIAL SISWA DI SMKN 6 PADANG**

**TESIS**



**OLEH**

**NUR HASANAH HARAHAHAP  
NIM. 17151035**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2020**

## ABSTRACT

**Nur Hasanah Harahap. 2020. “Contributions Family Education and Participating in Extracurricular Actively on Students' Prosocial Behavior at SMK Negeri 6 Padang” Thesis. Post Graduate Program of Universitas Negeri Padang**

This research is motivated by the decrease in the prosocial behavior of students in school. Education in family and active participation in extracurricular activities are factors that are thought to influence the formation of students' prosocial behavior. This study aims to describe (1) education in family, active participation in extracurricular activities, and prosocial behavior of students in SMK Negeri 6 Padang, (2) how much the contribution of education in family towards student prosocial behavior at SMK Negeri 6 Padang, (3) how much contribution of active participating in extracurricular activities on students' prosocial behavior at SMK Negeri 6 Padang, (4) how much the contribution of education in family and the activity of participating in extracurricular activities towards prosocial behavior at SMK Negeri 6 Padang. This research uses a descriptive quantitative method. The population of this study was 903 students of SMK Negeri 6 Padang in class X & XI and the study sample of 278 students were selected using proportional random sampling techniques. The instrument used was a Likert scale model. The data were analyzed with descriptive statistics, simple and multiple regressions. The data analysis was assisted using the SPSS 20.0 program. The research findings show that: (1) the average education in family, the activeness participating in extracurricular activities, and prosocial behavior are in the high category, (2) education in family contributes significantly to prosocial behavior, (3) the activeness of participating in extracurricular activities contributes significantly to prosocial behavior, (4) education in family and active participation in extracurricular activities contributed together significantly to prosocial behavior.

**Keywords:** Prosocial Behavior, Family Education, Participating in Extracurricular Actively

## ABSTRAK

**Nur Hasanah Harahap. 2020. “Kontribusi Pendidikan dalam Keluarga dan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Perilaku Prososial Siswa di SMK Negeri 6 Padang”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan menurunnya perilaku prososial siswa di sekolah. Pendidikan dalam keluarga dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler merupakan faktor yang diduga dapat mempengaruhi pembentukan perilaku prososial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) pendidikan dalam keluarga, keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan perilaku prososial siswa di SMK Negeri 6 Padang, (2) seberapa besar kontribusi pendidikan dalam keluarga terhadap perilaku prososial siswa di SMK Negeri 6 Padang, (3) seberapa besar kontribusi keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap perilaku prososial siswa di SMK Negeri 6 Padang, (4) seberapa besar kontribusi pendidikan dalam keluarga dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap perilaku prososial di SMK Negeri 6 Padang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini sebanyak 903 siswa SMK Negeri 6 Padang kelas X & XI dan sampel penelitian 278 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala model *Likert*. Data dianalisis dengan statistik deskriptif, regresi sederhana dan ganda. Analisis data dibantu dengan menggunakan program SPSS 20.0. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) rata-rata pendidikan dalam keluarga, keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan perilaku prososial berada pada kategori tinggi, (2) pendidikan dalam keluarga berkontribusi secara signifikan terhadap perilaku prososial, (3) keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi secara signifikan terhadap perilaku prososial, (4) pendidikan dalam keluarga dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi secara bersama-sama secara signifikan terhadap perilaku prososial.

**Keywords:** Perilaku Prososial, Pendidikan dalam Keluarga, Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

## PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Nur Hasanah Harahap

NIM : 17151035

Nama

Tanda Tangan

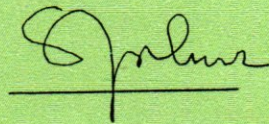
Tanggal

Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.  
Pembimbing I

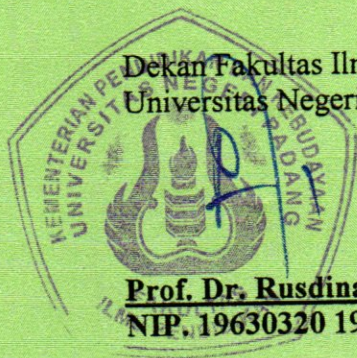


04/03/2020

Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.  
Pembimbing II



02/03/2020



Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.  
NIP. 19630320 198803 1 002


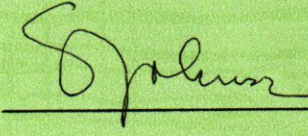
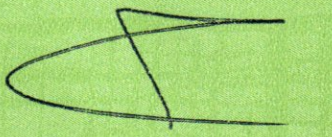
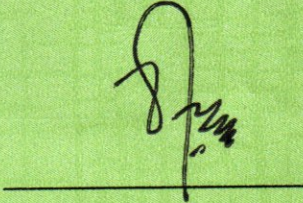
Koordinator Program Studi S2  
Bimbingan dan Konseling FIP UNP

Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.  
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI**  
**UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

---

---

No	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.</u> <i>Ketua</i>	
2	<u>Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.</u> <i>Sekretaris</i>	
3	<u>Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.</u> <i>Anggota</i>	
4	<u>Dr. Marlina, M.Si.</u> <i>Anggota</i>	

Mahasiswa:

Nama : **Nur Hasanah Harahap**

NIM : 17151035

Tanggal Ujian : 18 Februari 2020

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa.

1. Karya tulis, tesis dengan judul “Kontribusi Pendidikan dalam Keluarga dan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Perilaku Prososial Siswa di SMKN 6 Padang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2020

Saya yang menyatakan



Nur Hasanah Harahap

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Kontribusi Pendidikan dalam Keluarga dan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Perilaku Prososial Siswa di SMKN 6 Padang.” Dalam menyelesaikan Tesis ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu sebagai ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya, peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Daharnis, M. Pd., Kons selaku Pembimbing I, dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan, dan motivasi kepada peneliti.
2. Prof. Dr. Firman, MS. Kons. dan Dr. Marlina, S. Pd, M.Si. selaku kontributor dan *judgement* instrumen, serta Ibu Prof. Dr. Neviyarni, S, M.S., Kons., selaku tim ahli *judgement* instrumen, yang telah meluangkan waktu dan memberikan masukan dan saran kepada peneliti.
3. Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat membantu.
4. Pimpinan dan Staf Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada peneliti.
5. Kepala Sekolah, Guru BK/Konselor, seluruh Staf, dan siswa/i SMK Negeri 6 Padang yang telah memberikan kesempatan dan kelancaran kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Kedua orangtuaku tercinta, teruntuk ibuku yang menunjukkan bahwa perjuangan tidak bisa dibayar murah, dalam ketabahan mengorbankan masa tuanya dengan bekerja lebih keras demi sebuah asa. Kepada ayahku karena menunjukkan siapa yang berada di balik layar, pencapaian ini ku hadiahkan dalam tidur panjangmu. Beserta seluruh anggota keluarga yang membantu peneliti ketika merasa kelabu.

7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, khususnya angkatan 2017 yang mencontohkan semangat berkobar dari cara mereka melewati hal serupa, serta bantuan ide-ide dan dukungannya dalam penyelesaian tesis ini.
8. Semua pihak yang telah banyak membantu peneliti, dalam kesempatan ini tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan masukan dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan tesis ini. Harapan peneliti semoga tesis ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua.

Padang, Maret 2020

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	13
C. Pembatasan Masalah .....	15
D. Perumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Manfaat Penelitian.....	16
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	18
1. Perilaku Prosocial .....	18
a. Pengertian Perilaku Prosocial.....	18
b. Aspek-aspek Perilaku Prosocial .....	19
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prosocial	22
2. Pendidikan dalam Keluarga.....	28
a. Pengertian Pendidikan dalam Keluarga .....	28
b. Fungsi Pendidikan dalam Keluarga.....	29

c. Tujuan Pendidikan dalam Keluarga .....	30
d. Aspek-aspek Pendidikan dalam Keluarga .....	32
3. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	34
a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler.....	34
b. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler .....	36
c. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler.....	37
d. Fungsi Kegiatan Esktrakurikuler.....	38
4. Kaitan Pendidikan dalam Keluarga dan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Perilaku Prososial .....	39
B. Penelitian Relevan.....	41
C. Kerangka Konseptual .....	44
D. Hipotesis.....	46

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Populasi dan Sampel .....	47
1. Populasi .....	47
2. Sampel.....	48
C. Definisi Operasional.....	51
D. Pengembangan Instrumen .....	52
E. Teknik Pengumpulan Data .....	58
F. Teknik Analisis Data.....	59

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data .....	64
1. Deskripsi Data Pendidikan dalam Keluarga, Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler, dan Perilaku Prososial .....	64
a. Deskripsi Data Pendidikan dalam Keluarga.....	64
b. Deskripsi Data Keaktifan Mengikuti Kegiatan	

Ekstrakurikuler .....	67
c. Deskripsi Data Perilaku Prososial .....	69
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	71
1. Uji Normalitas .....	71
2. Uji Linieritas .....	72
3. Uji Multikolinieritas .....	73
C. Pengujian Hipotesis Penelitian .....	74
1. Hipotesis Pertama .....	74
2. Hipotesis Kedua .....	76
3. Hipotesis Ketiga .....	79
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	83
1. Pendidikan dalam Keluarga .....	83
2. Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler .....	86
3. Perilaku Prososial .....	89
4. Kontribusi Pendidikan dalam Keluarga terhadap Perilaku Prososial .....	91
5. Kontribusi Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Perilaku Prososial .....	92
6. Kontribusi Pendidikan dalam Keluarga dan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Perilaku Prososial .....	93
E. Keterbatasan Penelitian .....	96
<b>BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	98
B. Implikasi .....	100
C. Saran .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>112</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Jumlah Populasi .....	48
2. Sampel Penelitian .....	50
3. Skor Skala.....	52
4. Kisi-kisi Instrumen Perilaku Prosocial .....	53
5. Kisi-kisi Instrumen Pendidikan dalam Keluarga.....	54
6. Kisi-kisi Instrumen Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler .....	55
7. Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Penelitian.....	57
8. Kategori Penskoran dan Persentase Pendidikan dalam Keluarga.....	60
9. Kategori Penskoran dan Persentase Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler .....	61
10. Kategori Penskoran dan Persentase Perilaku Prosocial .....	61
11. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pendidikan dalam Keluarga ( $X_1$ ) Berdasarkan Kategori ( $N=278$ ).....	64
12. Deskripsi Rata-rata ( <i>Mean</i> ) dan Persentase (%) Pendidikan dalam Keluarga ( $X_1$ ) Berdasarkan Indikator .....	65
13. Distribusi Frekuensi dan Persentase Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler ( $X_2$ ) Berdasarkan Kategori ( $N=278$ ) ..	67
14. Deskripsi Rata-rata ( <i>Mean</i> ) dan Persentase (%) Keaktifan. Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Berdasarkan Indikator.....	68
15. Distribusi Frekuensi dan Persentase Perilaku Prosocial (Y) Berdasarkan Kategori ( $N=278$ ).....	69
16. Deskripsi Rata-rata ( <i>Mean</i> ) dan Persentase (%) Perilaku Prosocial Berdasarkan Indikator .....	70
17. Hasil Uji Normalitas .....	72

18. Hasil Uji Linieritas Pendidikan dalam Keluarga ( $X_1$ ), Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler ( $X_2$ ), dengan Perilaku Prosocial (Y) .....	73
19. Hasil Uji Multikolinieritas Pendidikan dalam Keluarga ( $X_1$ ), Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler ( $X_2$ ).....	73
20. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Pendidikan dalam Keluarga ( $X_1$ ) terhadap Perilaku Prosocial (Y) .....	74
21. Hasil Analisis Uji Signifikansi Regresi Pendidikan dalam Keluarga ( $X_1$ ) terhadap Perilaku Prosocial (Y) .....	75
22. Hasil Analisis Koefisien Regresi Sederhana Pendidikan dalam Keluarga ( $X_1$ ) terhadap Perilaku Prosocial (Y).....	76
23. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler ( $X_2$ ) terhadap Perilaku Prosocial (Y).....	77
24. Hasil Analisis Uji Signifikansi Regresi Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler ( $X_2$ ) terhadap Perilaku Prosocial (Y).....	77
25. Hasil Analisis Koefisien Regresi Sederhana Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler ( $X_2$ ) terhadap Perilaku Prosocial (Y).....	78
26. Hasil Analisis Regresi Ganda Pendidikan dalam Keluarga ( $X_1$ ) Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler ( $X_2$ ) terhadap Perilaku Prosocial (Y) .....	79
27. Hasil Analisis Uji Signifikansi Regresi Ganda Pendidikan dalam Keluarga ( $X_1$ ) Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler ( $X_2$ ) terhadap Perilaku Prosocial (Y) .....	80
28. Hasil Analisis Koefisien Regresi Ganda Pendidikan dalam Keluarga ( $X_1$ ) Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler ( $X_2$ ) terhadap Perilaku Prosocial (Y) .....	81

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual.....	45
2. Kontribusi Pendidikan dalam Keluarga ( $X_1$ ) dan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler ( $X_2$ ) terhadap Perilaku Prososial ( $Y$ ).....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Tabulasi Data Skor Mentah Uji Coba Instrumen Penelitian .	112
2. Hasil Uji Validitas Butir dan Reliabilitas Instrumen Penelitian..	116
3. Instrumen Penelitian .....	132
4. Tabulasi Data Penelitian .....	150
5. Hasil Uji Normalitas .....	169
6. Hasil Uji Linieritas .....	171
7. Hasil Uji Multikolinieritas .....	181
8. Hasil Uji Hipotesis.....	184
9. Surat.....	190

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Manusia mulai berinteraksi dengan orang lain sejak kelahirannya, sifat ini menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan pertolongan orang lain dalam kehidupannya. Manusia sebagai makhluk sosial senang hidup berkelompok, saling memberi dan menerima, rasa saling kesetiakawanan dan bergantung dengan orang lain. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya memiliki nilai-nilai luhur yang menunjukkan masyarakat yang saling tolong-menolong, bergotong-royong, bekerjasama, dan saling peduli atau disebut dengan perilaku prososial (Lestari, 2013).

Tanggung jawab untuk menolong sesama manusia ini sudah menjadi aturan agama dan moral kebanyakan masyarakat. Pentingnya perilaku saling tolong-menolong ini, mendorong sebuah negara di bagian Minnesota untuk membuat aturan hukum yang mewajibkan warganya yang mengetahui bahwa orang lain berada dalam keadaan bahaya agar sedapat mungkin, memberikan bantuan yang layak bagi orang tersebut tanpa membahayakan dirinya meskipun ia dalam keadaan yang darurat. Tindakan pemberian bantuan ini dalam dunia psikologi disebut sebagai prososial (Sears, Freedman, & Peplau, 2005).

Perilaku prososial tidak hanya dilakukan ketika terjadinya musibah bencana alam seperti gempa bumi, longsor, banjir, maupun akibat dari perilaku manusia itu sendiri seperti kebakaran dan kecelakaan. Ketika mengetahui musibah tersebut, semua orang berbondong-bondong memberikan bantuan,

sumbangan, dan menunjukkan rasa empati pada korban yang ditimpa musibah. Perilaku prososial juga ditunjukkan pada hal-hal kecil dalam kehidupan sehari-hari seperti membantu tetangga yang sedang kesulitan, menyeberangkan seorang anak kecil, gotong-royong membersihkan lingkungan dan lain sebagainya. Perbuatan ini juga tidak hanya dilakukan oleh seorang pekerja sosial saja, melainkan menjadi kewajiban semua manusia sebagai makhluk sosial, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa sebagai bagian dari masyarakat (Maghfiroh & Suwanda, 2017).

Sebagai bagian dari masyarakat, remaja memiliki tanggung jawab dan berperan dalam lingkungan sosialnya. Remaja diharapkan dapat berkembang di dalam masyarakatnya dan memiliki pribadi yang sesuai dengan nilai yang berlaku di masyarakat. Sesuai dengan tugas perkembangannya, remaja sudah memiliki tanggung jawab di dalam lingkungan sosialnya. Perkembangan sosio emosi remaja membahas tentang diri, identitas, penghargaan diri, spiritualitas, hubungan siswa dengan orangtua dan individu lain di sekitarnya, persahabatan, kelompok teman sebaya, pacaran, relasi romantik, serta kenakalan remaja. (Santrock, 2007).

Hal yang senada juga diungkapkan Putro (2017) bahwa pada fasenya, remaja sudah mampu untuk berteman dengan teman sebaya dari kedua jenis kelamin baik secara individual maupun kelompok. Perubahan fisik remaja sejalan dengan perubahan sikap dan perilaku. Remaja dituntut untuk bertindak lebih mandiri, bertanggungjawab dan mencapai peran sosial baik sebagai wanita dan laki-laki.

Pada masa perkembangannya, remaja penuh dengan perasaan yang tidak menentu, cemas, bingung, juga berkecamuk harapan, tantangan, kesenangan dan kesengsaraan (Sihotang, Yusuf, & Daharnis, 2013). Apabila remaja berhasil dalam tugas perkembangannya, ia akan merasa bahagia dalam hidupnya dan berhasil untuk tugas selanjutnya. Keberhasilan ini akan mempengaruhi ketercapaian perilaku prososial yang baik. Namun apabila remaja mengalami kegagalan dalam tugas perkembangannya, remaja akan mengalami kesulitan dalam hidupnya. Kesulitan tersebut diantaranya seperti ketidakmampuan remaja dalam bersosialisasi dengan teman sebaya yang akan menimbulkan konflik antar teman dan perkelahian. Perilaku yang menimbulkan konflik tersebut termasuk perilaku antisosial. Perilaku tersebut adalah indikator bagi mereka yang perilaku prososialnya mengalami gangguan (Putra, Gistituati, & Syahniar, 2015).

Perilaku prososial di sekolah dapat dilihat antara lain ketika siswa dengan sukarela meminjamkan alat tulisnya pada teman yang membutuhkan, membantu teman untuk mengulas pelajaran yang belum dipahami, menjenguk teman yang sakit, saling bekerjasama membersihkan ruang belajar, maupun pekarangan sekolah, memberikan tumpangan kendaraan, mendengarkan keluhan teman, serta menghindari diri dari perilaku yang melanggar hak-hak dan kesejahteraan (Maghfiroh & Suwanda, 2017).

Melihat perilaku prososial yang digambarkan di atas, tampaknya hal tersebut mulai menipis di lingkungan sekolah. Seiring berjalannya waktu, kehidupan memasuki era globalisasi, zaman modernisasi yang menuntut

segalanya untuk serba praktis dan cepat dengan kemajuan di bidang teknologi dan ilmu pengetahuan. Hal ini menyebabkan munculnya berbagai masalah sosial, manusia menjadi makhluk yang individual. Gejala individualisme ini dapat dilihat pada diri remaja dengan menipisnya kepedulian terhadap sesama, membantu orang lain atas pertimbangan untung-rugi, sikap acuh tak acuh, dan sebagainya (Andris, 2019).

Fenomena lain yang terkait masalah sosial siswa di sekolah adalah masih banyak siswa yang suka mengejek teman, meskipun ejekan yang dilakukan sebenarnya gurauan. Ketika memberikan pertolongan siswa lebih cenderung menolong teman dekat saja, saat ada tugas kelompok, kebanyakan yang terjadi hanya satu atau dua orang saja yang bekerja, tidak ada kerjasama dan sikap saling membantu (Rahayu, Firman, & Syukur, 2014). Selain itu, ketika berjalan di koridor sekolah siswa sering berjajar dengan memenuhi jalan sehingga menghalangi orang lain yang hendak lewat, saat kerja bakti membersihkan sekolah siswa terlihat tidak antusias (Trifiana, 2015). Individu memiliki kecenderungan untuk memilih-milih siapa yang hendak ia berikan pertolongan. Seseorang mau membantu hanya ketika ia merasa kenal atau dekat kepada yang memerlukan bantuan tersebut (Sears, Freedman & Peplau, 2005). Perilaku ini apabila terus berlanjut dapat menyebabkan perilaku antisosial yang lebih buruk, seperti agresivitas, penganiayaan, kekerasan, egoisme, perusakan, aksi sewenang-wenang dan sebagainya (Zakaria, 2016).

Perilaku prososial dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu konformitas yang diberikan oleh orang sekitar, rasa empati yang timbul dari melihat

penderitaan orang, adanya pujian dan pengakuan dari orang lain (Baron & Byrne, 2005), tanggung jawab moral dan agama (Sears, Freedman & Peplau, 2005). Kemudian norma sosial, orangtua, guru (Sarwono & Meinarno, 2011), teman sebaya, televisi (Desmita, 2009) dan kegiatan ekstrakurikuler (Mahoney, Larson, & Eccles, 2005).

Berdasarkan dari faktor-faktor yang terkait dengan perilaku prososial, faktor orangtua dan kegiatan ekstrakurikuler merupakan faktor yang ditelusuri lebih lanjut. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian Mesurado & Richaud (2017) yang dilakukan di Argentina menemukan bahwa pengasuhan orangtua yang positif dalam membimbing dan mendidik perilaku anaknya memberikan kontribusi dalam pembentukan perilaku prososial sebesar 42%. Selanjutnya hasil penelitian Carlo, White, Streit, Knight, & Zeiders (2018) pada remaja Mexico-Amerika Serikat menemukan bahwa pengasuhan orangtua dengan penuh kasih sayang, dukungan dan bimbingan pada anaknya, memberikan kontribusi dalam pembentukan perilaku prososial sebesar 49%.

Sementara itu, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Tahitu (2019) pada remaja di Kota Ambon menemukan bahwa pengasuhan orangtua yang mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang, pengertian, bimbingan, dukungan dan kedekatan memberikan kontribusi sebesar 28,2% dalam pembentukan perilaku prososial. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Noviekayati (2015) menemukan bahwa orangtua yang mendidik anaknya dengan keras, menuntut banyak pada anak, jarang memberikan pujian,

berkontribusi secara negatif sebesar 39%, artinya semakin keras dan menuntut banyak hal pada anak maka perilaku anak semakin anti sosial.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Lemmon (2019) pada remaja di Amerika Serikat menemukan bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi sebesar 37,5% dalam membentuk perilaku prososial. Sementara itu, hasil penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Dewi & Saragih, (2014) menemukan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki rerata nilai perilaku prososial sebesar 208,97 yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan rerata nilai 196,00. Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai tempat yang dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melihat besaran kontribusi pendidikan dalam keluarga dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di tempat peneliti melakukan penelitian.

Keluarga yang merupakan tempat sosial pertama bagi anak untuk mendapatkan pengajaran dan pendidikan perilaku prososial (Hyson & Taylor, 2011). Peran orangtua dalam mengasuh, membimbing, mendidik, mengawasi, dan memberi perhatian sebagai wujud contoh pada pembentukan perilaku prososialnya (Sarwono & Meinarno, 2011). Hal yang serupa juga diungkapkan oleh ahli lain bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku prososial adalah orangtua. Orangtua memberikan didikan kepada anaknya dalam pembentukan perilaku sosial yang baik dengan pengawasan, bimbingan dan pemberian contoh yang dilakukan dalam keluarga (Desmita, 2009). Jadi, gaya pengasuhan yang diberikan orangtua dalam mendidik atau mengasuh anak

baik secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan, dan keterampilannya (Novasari & Suwanda, 2016).

Fungsi sosialisasi keluarga sebagai pendidikan primer yang diterima anak, agar mampu melatih diri dalam lingkup peraturan kehidupan sosial dan menyesuaikan diri dengan masyarakat. Keluarga memiliki fungsi majemuk bagi terciptanya kehidupan sosial dalam masyarakat (Ristianah, 2015). Orangtua memegang peranan penting dalam pembentukan perilaku prososial pada anak, dalam pembentukan perilaku ini yang lebih berpengaruh ialah ibu daripada ayah, dimungkinkan ibu yang lebih memiliki banyak waktu untuk anak sehingga interaksi yang terjadi lebih intensif dibandingkan ayah (Lestari, 2013). Namun pendapat lain menyatakan dengan terlibatnya ayah dalam pengasuhan akan membantu anak mengurangi masa-masa sulitnya, dengan kata lain kerjasama yang positif antara ayah dan ibu mempengaruhi perilaku positif anak pada orang lain (David, Daharnis, & Said, 2014).

Perilaku prososial pada individu sudah ada dalam bentuk predisposisi tetapi juga dapat diajarkan secara eksplisit pada anak dengan membangun hubungan yang aman dan nyaman, saling komunikasi, *modeling* dan dukungan (Hyson & Taylor, 2011). Anak belajar meniru apa yang ada di lingkungannya dengan memperhatikan orang lain sebagai model. Perilaku yang diperhatikan tersebut ditiru, kemudian diberi penguatan dan akan menjadi perilaku miliknya (Laila, 2015).

Berdasarkan aspek psikologi perkembangan maupun sosial, seseorang mempelajari norma dan perannya di masyarakat yang didapatkan melalui

pendidikan dalam keluarga. Diketahui seseorang belajar norma dan peran yang tepat pada situasi tertentu dari contoh dan nilai-nilai moral yang diajarkan orangtua (Millon & Lerner, 1978). Orangtua dengan pola pengasuhan dan pendidikan yang baik, tidak terlalu menuntut anak, memberikan penjelasan mengenai dampak baik buruk yang dilakukan oleh anak dan saling mendengarkan sehingga anak bebas untuk berpendapat. Perlakuan orangtua yang demikian membentuk kemandirian pada anak serta keharmonisan hubungan orangtua dan anak yang dapat memunculkan perilaku prososial (Novasari & Suwanda, 2016).

Pendidikan yang diberikan orangtua pada anak di dalam keluarga sebagai pengajaran nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Orangtua mengarahkan anak untuk berperilaku sopan santun pada siapa saja yang mereka temui, mengucapkan salam pada orang yang lebih tua, berbagi makanan dengan saudara di rumah, dan sebagainya (Sari, Hubeis, Mangkuprawira, & Saleh, 2010). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2013) menemukan bahwa perilaku prososial yang diperoleh pertama kali oleh subjek dari lingkungan keluarga terutama orangtua, kemudian guru, teman dan masyarakat. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Sugiyanto (2015) menemukan bahwa orangtua yang memberikan bimbingan pada tindakan yang dilakukan anak dengan cara berdiskusi bukan dengan paksaan memberikan pengaruh yang positif terhadap terbentuknya perilaku prososial.

Selain dari pendidikan dalam keluarga, proses pembentukan perilaku prososial juga didapat dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Melalui

kegiatan ekstrakurikuler siswa akan memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan teman sebayanya (Dazeva & Tarmidi, 2012). Melalui hubungan interpersonal yang baik siswa dapat mengembangkan identitas sosial, penerimaan sosial dan popularitas, menurunkan alienasi sosial, dan menurunkan perilaku antisosial. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian komponen pengembangan diri, tidak hanya mengembangkan potensi minat, bakat dan kemampuan yang dimiliki siswa, tetapi melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk kepribadian siswa yang lebih berkarakter dan menjunjung tinggi nilai-nilai sosial (Isro & Warsono, 2017). Selain itu kegiatan tersebut dapat menumbuhkan kecerdasan emosi siswa. Berinteraksi dengan orang lain dan saling bekerjasama, anak akan menghargai orang lain, belajar mengendalikan emosi, berempati, dan saling tolong menolong (Mahoney, Larson, & Eccles, 2005). Hal ini sesuai dengan fungsi sosial dari kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik (Narmoatmojo, 2010).

Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan prinsip berpartisipasi aktif dan menyenangkan. Shinta (2013) menambahkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang menyenangkan akan membuat siswa terus menekuninya yang mungkin saja bisa menjadikan anak ahli. Proses mendapatkan keahlian merupakan

pendidikan karakter bagi siswa seperti, menghormati orang lain, bersikap sopan santun, bertanggungjawab dengan tugas dan perbuatannya, peduli dengan sesama, dan saling tolong menolong.

Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram di sekolah ada beberapa jenis seperti, Pramuka, Palang Merah Remaja, Olahraga, Cinta Alam, Karya Ilmiah, Kesenian, Keagamaan dan Jurnalistik. Siswa dapat memilih dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan bakat dan minatnya, sehingga potensi yang dimilikinya dapat dikembangkan dengan optimal. (Dazeva & Tarmidi, 2012). Selain itu, kegiatan ini dimaksud agar siswa terbiasa berinteraksi dan saling kerjasama dengan orang lain yang melibatkan perilaku prososial (Mahoney, Larson, & Eccles, 2005).

Penelitian Saekoni (2005) menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara ekstrakurikuler Tapak Suci, Pramuka dan Vokal dengan sikap prososial siswa. Penelitian lebih lanjut dilakukan oleh Lusiria & Yusra (2014) menunjukkan bahwa pelatihan Pramuka Peduli efektif dalam meningkatkan perilaku prososial remaja di Pondok Pesantren X, karena terdapat perbedaan skor perilaku prososial antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Hampir senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Saragih (2014) menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rochmawati (2013) menemukan hasil penelitian bahwa PMR dapat meningkatkan perilaku menolong siswa dari kegiatan sosial yang dilakukan, penerapan di sekolah dapat dilihat ketika anggota PMR membantu siswa yang

sakit saat upacara maupun hari biasa, kegiatan donor darah yang dilakukan di sekolah dan jadwal rutin membersihkan ruang UKS.

Berdasarkan dari beberapa penelitian di atas, pendidikan dalam keluarga dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki modal yang tinggi untuk menumbuhkan perilaku prososial pada siswa. Pendidikan dalam keluarga menjadi hal penting bagi siswa, karena pendidikan pertama kali yang diperoleh oleh siswa yaitu di lingkungan keluarga seperti, menolong orangtua pada urusan pekerjaan rumah tangga, saling berbagi dengan saudara, menghormati yang lebih tua dan sebagainya.

Selain itu, lingkungan sekolah juga memberikan pengaruh yang penting, kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa sesuai dengan minat dan bakatnya tanpa paksaan akan mempengaruhi kesenangan siswa dalam mengikutinya. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, siswa akan berinteraksi dengan kelompok dan peraturan organisasinya. Dinamika yang terjadi di dalam organisasi turut serta dalam pembentukan perilaku siswa, seperti tugas kelompok yang diberikan oleh pemimpin, berinteraksi dengan orang lain dengan saling menghargai, saling tolong menolong sesama teman dan sebagainya.

Berdasarkan dari keadaan di tempat penelitian, SMKN 6 Padang termasuk Sekolah Revitalisasi yang ada di Indonesia. SMK yang masuk sebagai Sekolah Revitalisasi hanyalah 2300 dari 13.000 SMK Se-Indonesia. SMK 6 Padang memiliki beragam kegiatan ekstrakurikuler seperti, Pramuka, Palang Merah Remaja, Pencak Silat, dan Rohis. Masing-masing kegiatan

ekstrakurikuler diikuti oleh siswa kelas X, dan XI, yang sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki. Latar belakang siswa juga diketahui bahwa rata-rata siswa masih tinggal bersama dengan orangtuanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 14 Januari 2019, bertempat di SMKN 6 Padang, pukul 09.00-10.00 WIB didapatkan data dari guru BK mengenai kondisi prososial siswa disekolah. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui, siswa masih terlihat memilih-milih teman dalam kerja kelompok di kelas. Hal ini terjadi bila guru memberikan wewenang pada siswa untuk membentuk sendiri kelompoknya. Kemudian, masih kurangnya kesadaran siswa menyisihkan uang saku untuk sumbangan amal setiap Jum'at, atau saat ada pengutipan bila terjadi bencana dan duka cita. Masih adanya siswa yang membuang sampah sembarangan, baik di dalam dan di luar kelas. Kurangnya kesukarelaan menjenguk teman yang sakit, bahkan untuk menjenguk temannya siswa masih diperintahkan oleh guru BK atau wali kelas. Hal yang sama juga terlihat ketika siswa memberikan bantuan pada guru yang kesulitan membawa barang hanya ketika guru tersebut memintanya tanpa adanya inisiatif dari siswa tersebut. Masih kurangnya kepedulian untuk memberikan penjelasan pada teman yang membutuhkan, bila ada pelajaran atau tugas yang tidak dimengerti.

. Berdasarkan wawancara, dengan guru BK dan guru mata pelajaran, diketahui bahwa guru sudah sering meminta secara khusus kepada beberapa siswa, untuk membantu temannya yang memiliki kesulitan dengan pelajaran atau belum dipahami. Hal ini tidak bisa dimintakan pada seluruh siswa,

melainkan hanya beberapa saja yang dianggap guru mau menolong temannya yang kesulitan. Apabila hal ini dibiarkan, sikap individualistis pada diri remaja semakin tertanam, remaja semakin acuh tidak acuh dengan lingkungan di sekitarnya, mementingkan kebutuhan pribadi tanpa memikirkan orang lain, menghambat proses sosialisasi pada tugas perkembangan dan proses belajar pada remaja.

Gambaran perilaku prososial siswa SMKN 6 Padang di atas memberikan penjelasan bahwa masih kurangnya perilaku prososial siswa dan menipisnya budaya tolong menolong di sekolah. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, faktor yang diduga mempengaruhi perilaku prososial adalah pendidikan yang ditanamkan dalam keluarga dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Oleh sebab itu diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui hubungan variabel-variabel tersebut dengan perilaku prososial siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, fenomena yang terjadi adalah menurunnya perilaku prososial di kalangan siswa dan pemahaman mereka tentang perilaku prososial. Keadaan siswa ketika melihat kesulitan orang lain dan faktor yang mendorong mereka untuk berperilaku prososial, merupakan masalah yang perlu ditelusuri lebih lanjut dalam penelitian ini.

Berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku prososial yang dijelaskan sebelumnya, maka pendidikan dalam keluarga dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki keterkaitan dalam mewujudkannya. Pendidikan dalam keluarga memberikan kesempatan

belajar pada anak dalam berinteraksi dengan orang lain (Pastorelli et al., 2016). Peran orangtua dalam mengasuh, membimbing, mendidik, mengawasi, dan memberi perhatian sebagai wujud contoh pada pembentukan perilaku prososialnya (Sarwono & Meinarno, 2011).

Selanjutnya, aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan membentuk siswa dengan tingkah laku seperti: (1) mengurangi perilaku antisosial atau peningkatan prososial, pencegahan perilaku negatif, meningkatkan perilaku positif, dan mengurangi kejahatan, (2) meningkatkan kesempatan untuk ekspresi diri dan pengembangan keterampilan, (3) meningkatkan prestasi sekolah yang berhubungan dengan akademik (Dazeva & Tarmidi, 2012).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pendidikan dalam keluarga yang baik akan berpengaruh terhadap perilaku prososial siswa.
2. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan berpengaruh terhadap perilaku prososial siswa.
3. Bimbingan dan dukungan yang diberikan orangtua akan berpengaruh terhadap perilaku prososial siswa.
4. Kedekatan dan kasih sayang yang diberikan orangtua akan berpengaruh terhadap perilaku prososial siswa.
5. Kontrol dan pemantauan yang dilakukan orangtua akan berpengaruh terhadap perilaku prososial siswa.

6. Kerjasama dan tanggung jawab yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler akan berpengaruh terhadap perilaku prososial siswa.
7. Sportivitas dan toleransi yang dibiasakan dalam kegiatan ekstrakurikuler akan berpengaruh terhadap perilaku prososial siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Melihat luasnya permasalahan dan agar penelitian ini memiliki arah yang jelas dan lebih terfokus, maka penelitian ini akan dibatasi pada pendidikan dalam keluarga, keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan perilaku prososial siswa di SMK Negeri 6 Padang.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, masalah utama dalam penelitian ini adalah untuk menguji kontribusi pendidikan dalam keluarga dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap perilaku prososial siswa, dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran pendidikan dalam keluarga, keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan perilaku prososial siswa di SMK Negeri 6 Padang?
2. Seberapa besar kontribusi pendidikan dalam keluarga terhadap perilaku prososial siswa di SMK Negeri 6 Padang?
3. Seberapa besar kontribusi keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap perilaku prososial siswa di SMK Negeri 6 Padang.

4. Seberapa besar kontribusi pendidikan dalam keluarga dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara bersama-sama terhadap perilaku prososial siswa di SMK Negeri 6 Padang.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan kontribusi pendidikan dalam keluarga dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap perilaku prososial siswa. Secara lebih khusus penelitian ini bertujuan untuk..

1. Mendeskripsikan pendidikan dalam keluarga, keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku prososial siswa di SMK Negeri 6 Padang.
2. Mendeskripsikan seberapa besar kontribusi pendidikan dalam keluarga terhadap perilaku prososial siswa di SMK Negeri 6 Padang.
3. Mendeskripsikan seberapa besar kontribusi keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap perilaku prososial di SMK Negeri 6 Padang.
4. Mendeskripsikan seberapa besar kontribusi pendidikan dalam keluarga dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara bersama-sama terhadap perilaku prososial siswa di SMK Negeri 6 Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dikemukakan secara teoretis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu mengenai pembentukan perilaku prososial pada diri

siswa dan dapat dijadikan sumber informasi pendidikan dalam penerapan pelayanan bimbingan dan konseling. Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam pengembangan program pelayanan BK dan sebagai bahan masukan untuk penelitian lanjutan.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, agar dapat mengetahui bagaimana tingkat pendidikan dalam keluarga, keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan perilaku prososial siswa, sehingga apabila kondisi tersebut rendah siswa perlu untuk meningkatkannya, dan sebaliknya apabila kondisi tersebut tinggi siswa perlu untuk mempertahankannya.
- b. Bagi guru BK/Konselor, sebagai tambahan wawasan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku prososial siswa, sekaligus membantu siswa untuk mendapatkan pendidikan dalam keluarga terkait sosial dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agar memiliki perilaku prososial yang baik.
- c. Bagi Kepala Sekolah, agar membina kerjasama antara guru mata pelajaran, guru BK/Konselor, pembina ekstrakurikuler, dalam rangka membantu siswa meningkatkan pendidikan sosial dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya meningkatkan dan mempertahankan perilaku prososial.